

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penggunaan aplikasi *Educandy* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Adapun sub bab yang peneliti paparkan pada bab ini adalah lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Kartika XIX-1 Bandung yang beralamatkan di Jalan Taman Pramuka No. 163, Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Terletak tepat di tepi Jalan Taman Pramuka. Dalam menentukan waktu penelitian tindakan kelas, kalender akademik sekolah menjadi acuan peneliti. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.



Gambar 3.1 Lokasi SMA Kartika XIX-1 Bandung

Sumber: Google Maps

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai sumber informasi di dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 3 di SMA Kartika XIX-1 Bandung dengan jumlah siswa 36 orang.

Sedangkan guru yang menjadi mitra dalam penelitian ini adalah salah satu guru sejarah di SMA Kartika XIX-1 Bandung yaitu Bapak D. Pemilihan subjek penelitian ini didasari atas permasalahan yang terjadi di kelas tersebut yakni rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah sejak para siswa duduk di kelas X.

Tabel 3.1
Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS 3

No.	Nama	Jenis Kelamin	No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	APP	L	19.	MNK	P
2.	ASN	P	20.	NAW	L
3.	AIGC	P	21.	NSTN	L
4.	AA	L	22.	NPH	P
5.	BM	P	23.	PMB	P
6.	BHH	P	24.	RMYWB	L
7.	CVNA	P	25.	RNF	L
8.	CRS	P	26.	RMFS	L
9.	DZA	L	27.	RPP	L
10.	FGZ	L	28.	RPH	L
11.	FAAM	L	29.	RS	L
12.	GPN	P	30.	SFP	P
13.	HPH	L	31.	SRPP	P
14.	KMRRA	L	32.	SR	P
15.	MIM	L	33.	SRA	P
16.	MSP	P	34.	SA	P
17.	MRS	L	35.	WVP	L
18.	MSM	L	36.	ZRA	L

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan terhadap aktivitas belajar berupa suatu tindakan yang dimunculkan secara sengaja dan terjadi di dalam kelas secara bersama. Secara Shiska Sumawinata, 2022

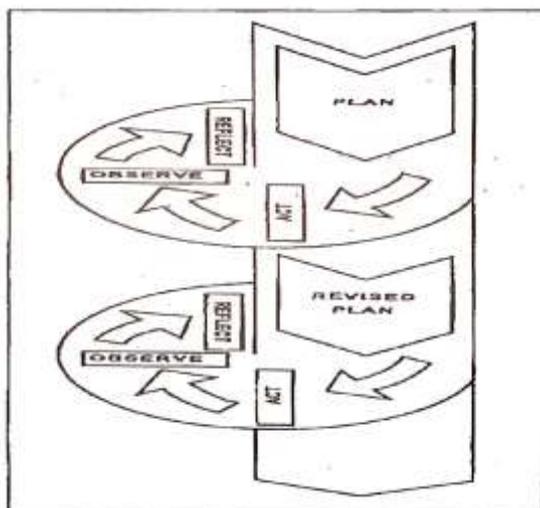
PENGGUNAAN APLIKASI EDUCANDY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

luas, penelitian ini berorientasi terhadap penerapan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu atau memecahkan suatu masalah yang dihadapi sekelompok subjek yang sedang diteliti serta melakukan pengamatan terhadap tingkat keberhasilan ataupun dampak yang ditimbulkan dari tindakan tersebut. Untuk selanjutnya diberikan suatu tindakan lanjutan yang sifatnya penyempurnaan atau penyesuaian dengan situasi dan kondisi sehingga didapatkan hasil yang lebih baik (Mu'alimin dan Cahyadi (2014, hlm. 6).

Alasan peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas adalah karena peneliti ingin memecahkan permasalahan yang terdapat di kelas XI IPS 3 SMA Kartika XIX-1 Bandung, yang mana di kelas tersebut terdapat suatu masalah yaitu rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah yang harus segera ditangani, karena jika hal itu tidak segera ditangani dapat membawa dampak negatif ke depannya bagi siswa (seperti yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang).

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis & McTaggart. Alasan peneliti memilih desain penelitian model Kemmis & McTaggart adalah karena permasalahan yang hendak peneliti atasi terdiri atas satu permasalahan saja yaitu mengenai rendahnya minat belajar siswa, kemudian pada setiap siklusnya terdiri atas satu tindakan saja. Selain itu, hal ini juga disesuaikan dengan permasalahan serta solusi yang ada dalam penelitian ini.



Gambar 3.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTaggart

Shiska Sumawinata, 2022

PENGUNAAN APLIKASI EDUCANDY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Wiriaatmadja (2014, hlm. 66)

Adapun tahapan dalam desain penelitian model Kemmis & McTaggart (dalam Farhana, Awiria, dan Muttaqien, 2019, hlm. 27) antara lain perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan. Alasan dilakukannya tahap ini adalah untuk merancang tindakan yang akan peneliti lakukan guna meningkatkan, memperbaiki, atau mengubah sikap maupun perilaku sebagai solusi yang diusulkan atas permasalahan yang terjadi. Rencana ini dibuat ketika analisis permasalahan sudah dilakukan dan penyebab atau akar masalahnya sudah ditemukan. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini antara lain:
 1. Memohon izin penelitian terhadap pihak sekolah dan guru mata pelajaran sejarah.
 2. Menentukan kelas sebagai subjek dalam penelitian.
 3. Melakukan observasi pra-penelitian di kelas yang menjadi subjek penelitian.
 4. Melakukan wawancara pra-penelitian kepada siswa.
 5. Memohon kesediaan guru sejarah yang mengajar di kelas tersebut untuk menjadi guru mitra dalam penelitian ini.
 6. Menyusun Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP) yang akan digunakan ketika penelitian.
 7. Merancang *game* edukasi *Educandy* untuk diterapkan ketika penelitian.
 8. Melakukan diskusi dengan guru mitra untuk membahas mengenai waktu penelitian dan RPP.
 9. Menyusun format pedoman instrumen yang hendak digunakan dalam penelitian.
2. Tindakan. Alasan dilakukannya tahap ini adalah untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Apa yang dilakukan pada tahap tindakan ini sebagai upaya untuk meningkatkan, memperbaiki, atau mengubah sesuatu seperti yang sudah direncanakan pada tahap awal. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan penggunaan aplikasi *Educandy* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMA Kartika XIX-1 Bandung. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini antara lain:

Shiska Sumawinata, 2022

PENGUNAAN APLIKASI EDUCANDY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menggunakan instrumen yang sebelumnya sudah disusun oleh peneliti untuk pengumpulan data penelitian.
2. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana peneliti yang sudah ditetapkan pada tahap perencanaan.
3. Observasi. Alasan dilakukannya tahap ini adalah untuk mengadakan pengamatan terhadap tindakan yang dilaksanakan. Pada umumnya, kegiatan observasi ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi akan dilakukan ketika penggunaan aplikasi *Educandy* dilaksanakan di kelas XI IPS 3 SMA Kartika XIX-1 Bandung. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini antara lain:
 1. Melakukan pengamatan terhadap kondisi siswa sebagai subjek penelitian.
 2. Melakukan pengamatan terhadap kesesuaian tindakan, apakah sudah berjalan sesuai perencanaan atau belum.
 3. Melakukan pengamatan terhadap minat siswa ketika menggunakan aplikasi *Educandy* di kelas.
4. Refleksi. Alasan dilakukannya tahap ini adalah untuk melihat, mengkaji, serta mempertimbangkan proses yang dilaksanakan dalam keterkaitannya dengan dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Atas dasar hasil refleksi ini, perbaikan terhadap rencana awal pun dapat dilakukan, sehingga bisa dilaksanakan setidaknya 2 siklus. Dalam penelitian ini, peneliti akan meninjau apakah berdasarkan hasil observasi terhadap penggunaan aplikasi *Educandy* di kelas XI IPS 3 SMA Kartika XIX-1 Bandung minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah sudah meningkat atau belum. Hal tersebut bisa menjadi bahan pertimbangan untuk melaksanakan siklus selanjutnya. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini antara lain:
 1. Melakukan analisis data dari hasil observasi.
 2. Melakukan refleksi bersama guru mitra dan pengamat untuk melihat masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan maupun kekurangan yang ada dalam tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya agar segera diperbaiki pada siklus selanjutnya.
 3. Membuat usulan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggunaan aplikasi *Educandy* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran secara luring. Dalam hal ini, aplikasi *Educandy* dimanfaatkan sebagai alat penunjang yang dapat digunakan siswa di kelas untuk meningkatkan minat dalam pembelajaran sejarah.

3.4.1 Minat Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, indikator mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3.2

Indikator Minat Belajar Siswa

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Keterlibatan siswa	<p>a. Siswa mencari sumber bersama kelompoknya sebelum proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i>.</p> <p>b. Siswa berpartisipasi dalam kelompoknya ketika proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i>.</p>
2.	Ketertarikan siswa	<p>a. Siswa menyimak guru dengan sungguh-sungguh ketika guru menjelaskan teknis dan peraturan permainan menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> dalam pembelajaran sejarah.</p> <p>b. Siswa mengajukan diri untuk menyampaikan dan menjelaskan pernyataan dari aplikasi <i>Educandy</i>.</p>
3.	Perhatian siswa	<p>a. Siswa fokus (tidak mengantuk/tertidur/mengobrol/menggunakan gawai untuk kepentingan lain) ketika proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i>.</p>
4.	Perasaan senang siswa	<p>a. Siswa melontarkan pernyataan yang terkesan senang ketika guru bertanya mengenai kesan pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i>.</p>

		b. Siswa memberikan <i>applause</i> dengan ceria ketika pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> telah selesai dilaksanakan.
--	--	---

3.4.2 Aplikasi *Educandy*

Dalam penelitian ini, penggunaan aplikasi *Educandy* dalam pembelajaran sejarah dilaksanakan melalui langkah-langkah yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3.3

Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Aplikasi *Educandy* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

No.	Langkah Pembelajaran	Deskripsi
1.	Tahap Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. b. Guru menyampaikan gambaran umum materi yang dipelajari pada pertemuan ini. c. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok (hanya pada siklus pertama). d. Guru memberikan arahan kepada semua kelompok untuk mencari sumber dan mempelajarinya dalam waktu yang ditentukan guru.
2.	Tahap Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan teknis dan aturan permainan menggunakan aplikasi <i>Educandy</i>. b. Setelah itu, guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya mengenai teknis dan juga aturan menggunakan aplikasi <i>Educandy</i>. c. Guru memberi penguatan mengenai teknis dan aturan permainan menggunakan aplikasi <i>Educandy</i>. d. Setiap kelompok mengakses aplikasi <i>Educandy</i>.

		<p>e. Guru menulis format perolehan skor setiap kelompok pada <i>white board</i>.</p> <p>f. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk berdiskusi menemukan pernyataan yang saling berkaitan mengenai materi sejarah pada aplikasi <i>Educandy</i>.</p> <p>g. Guru mempersilakan perwakilan kelompok mengangkat tangan (memperebutkan tongkat/<i>talking stick</i>) untuk mengajukan diri menyampaikan pernyataan dari aplikasi <i>Educandy</i>, kemudian menjelaskan materinya lebih lanjut.</p> <p>h. Guru mempersilakan perwakilan kelompok tercepat untuk menyampaikan pernyataan dari aplikasi <i>Educandy</i>, kemudian menjelaskan materinya lebih lanjut.</p> <p>i. Guru mencatat poin untuk kelompok tersebut pada <i>white board</i>.</p> <p>j. Poin e sampai h dilakukan berulang sampai semua pernyataan dalam aplikasi <i>Educandy</i> berhasil dikaitkan dengan pernyataan lain dan dijelaskan oleh kelompok siswa.</p> <p>k. Guru mengumumkan kelompok dengan perolehan poin terbanyak.</p> <p>l. Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang memperoleh poin terbanyak.</p> <p>m. Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok siswa.</p> <p>n. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari.</p>
--	--	--

		o. Guru mengarahkan siswa untuk membuat refleksi tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini.
--	--	--

3.4.3 Keterkaitan Indikator Minat Belajar Siswa dengan Penggunaan Aplikasi *Educandy*

Dalam penelitian ini, keterkaitan antara indikator minat belajar siswa dengan penggunaan aplikasi *Educandy* dalam pembelajaran sejarah tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3.4

Keterkaitan Indikator Minat Belajar Siswa dengan Penggunaan Aplikasi *Educandy*

No.	Indikator	Sub Indikator	Keterkaitan
1.	Keterlibatan siswa	<p>a. Siswa mencari sumber bersama kelompoknya sebelum proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i>.</p> <p>b. Siswa berpartisipasi dalam kelompoknya ketika proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i>.</p>	<p>Keterlibatan siswa pada penggunaan aplikasi <i>Educandy</i> dalam pembelajaran sejarah dapat dilihat selama proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat ketika siswa mencari sumber kemudian mempelajarinya bersama kelompoknya masing-masing. Selain itu, ketika setiap kelompok menggunakan aplikasi <i>Educandy</i>, setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi sebagai siswa yang berdiskusi untuk menemukan pernyataan yang saling berkaitan dalam aplikasi tersebut, mencari</p>

			penjelasan lebih lanjut mengenai pernyataan tersebut, atau menyampaikannya di depan kelas. Dalam hal ini, terdapat pembagian tugas yang melibatkan setiap anggota kelompok siswa.
2.	Ketertarikan siswa	<p>a. Siswa menyimak guru dengan sungguh-sungguh ketika guru menjelaskan teknis dan peraturan permainan menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> dalam pembelajaran sejarah.</p> <p>b. Siswa mengajukan diri untuk menyampaikan dan menjelaskan pernyataan dari aplikasi <i>Educandy</i>.</p>	Ketertarikan siswa pada penggunaan aplikasi <i>Educandy</i> dalam pembelajaran sejarah dapat dilihat selama proses pembelajaran. Dalam prosesnya, siswa secara berkelompok menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh mengenai teknis dan aturan permainan menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> . Kemudian pada proses permainan menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> siswa mengajukan diri untuk menyampaikan dan menjelaskan pernyataan dari aplikasi <i>Educandy</i> tersebut kepada kelompok lain.
3.	Perhatian siswa	a. Siswa fokus (tidak mengantuk/tertidur/mengobrol/menggunakan gawai untuk kepentingan lain) ketika proses	Perhatian siswa pada penggunaan aplikasi <i>Educandy</i> dalam pembelajaran sejarah dapat

		pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .	dilihat selama proses pembelajaran. Ketika siswa fokus selama pembelajaran sejarah dengan tidak mengantuk/tertidur/mengobrol/menggunakan gawai selain untuk mengakses aplikasi <i>Educandy</i> .
4.	Perasaan senang siswa	<p>a. Siswa melontarkan pernyataan yang terkesan senang ketika guru bertanya mengenai kesan pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i>.</p> <p>b. Siswa memberikan <i>applause</i> dengan ceria ketika pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> telah selesai dilaksanakan.</p>	Perasaan senang siswa pada penggunaan aplikasi <i>Educandy</i> dalam pembelajaran sejarah dapat dilihat ketika pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> telah selesai dilaksanakan. Ketika guru menanyakan kesan pembelajaran pada pertemuan ini dan siswa menjawab dengan senang hati, maupun ketika siswa memberikan <i>applause</i> dengan ceria ketika pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> selesai.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian supaya pekerjaan menjadi lebih mudah dengan hasil yang lebih baik, dalam artian lengkap, cermat, dan sistematis sehingga data yang diperoleh menjadi lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2013, hlm. 203) Instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data antara lain:

1. Pedoman Observasi

Shiska Sumawinata, 2022

PENGUNAAN APLIKASI EDUCANDY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman observasi adalah sebuah daftar yang berisi jenis kegiatan yang mungkin muncul dan akan peneliti amati. Di dalam proses observasi, seorang pengamat (observator) tinggal memberi tanda di kolom yang sudah tersedia (tempat peristiwa muncul) (Arikunto, 2013, hlm. 200). Alasan peneliti menggunakan instrumen pedoman observasi ini adalah untuk memudahkan peneliti pada saat dilakukannya pengamatan di kelas, sekaligus menjadi pedoman peneliti untuk melihat apa saja aspek yang diamati di kelas tersebut.

Tabel 3.5

Rubrik Penilaian Lembar Observasi Minat Belajar Siswa pada saat Penggunaan Aplikasi *Educandy* dalam Pembelajaran Sejarah

Indikator	Aspek yang Diamati	Skor		
		3	2	1
Keterlibatan siswa	Siswa mencari sumber bersama kelompoknya sebelum proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .	Ada 5-6 anggota kelompok yang mencari sumber bersama kelompoknya sebelum proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .	Ada 3-4 anggota kelompok yang mencari sumber bersama kelompoknya sebelum proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .	Ada ≤ 2 anggota kelompok yang mencari sumber bersama kelompoknya sebelum proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .
	Siswa berpartisipasi dalam kelompoknya ketika proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .	Ada 5-6 anggota kelompok yang berpartisipasi dalam kelompoknya ketika proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .	Ada 3-4 anggota kelompok yang berpartisipasi dalam kelompoknya ketika proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .	Ada ≤ 2 anggota kelompok yang berpartisipasi dalam kelompoknya ketika proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .
Ketertarikan siswa	Siswa menyimak guru dengan	Ada 5-6 anggota kelompok yang	Ada 3-4 anggota kelompok yang	Ada ≤ 2 anggota kelompok yang

Shiska Sumawinata, 2022

PENGUNAAN APLIKASI EDUCANDY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>sungguh-sungguh ketika guru menjelaskan teknis dan peraturan permainan menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> dalam pembelajaran sejarah.</p>	<p>menyimak guru dengan sungguh-sungguh ketika guru menjelaskan teknis dan peraturan permainan menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> dalam pembelajaran sejarah.</p>	<p>menyimak guru dengan sungguh-sungguh ketika guru menjelaskan teknis dan peraturan permainan menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> dalam pembelajaran sejarah.</p>	<p>menyimak guru dengan sungguh-sungguh ketika guru menjelaskan teknis dan peraturan permainan menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> dalam pembelajaran sejarah.</p>
	<p>Siswa mengajukan diri untuk menyampaikan dan menjelaskan pernyataan dari aplikasi <i>Educandy</i>.</p>	<p>Perwakilan kelompok berinisiatif mengajukan diri untuk menyampaikan dan menjelaskan pernyataan dari aplikasi <i>Educandy</i>.</p>	<p>Perwakilan kelompok berinisiatif mengajukan diri untuk menyampaikan pernyataan dari aplikasi <i>Educandy</i>, namun tidak menjelaskan materinya lebih lanjut.</p>	<p>Perwakilan kelompok tidak berinisiatif mengajukan diri (ditunjuk oleh guru) untuk menyampaikan pernyataan dari aplikasi <i>Educandy</i>, namun tidak menjelaskan materinya lebih lanjut.</p>

Perhatian siswa	Siswa fokus (tidak mengantuk/tertidur /mengobrol/menggunakan gawai untuk kepentingan lain) ketika proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .	Ada 5-6 anggota kelompok yang fokus (tidak mengantuk/tertidur /mengobrol/menggunakan gawai untuk kepentingan lain) ketika proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .	Ada 3-4 anggota kelompok yang fokus (tidak mengantuk/tertidur /mengobrol/menggunakan gawai untuk kepentingan lain) ketika proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .	Ada ≤ 2 anggota kelompok yang fokus (tidak mengantuk/tertidur /mengobrol/menggunakan gawai untuk kepentingan lain) ketika proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .
Perasaan senang siswa	Siswa melontarkan pernyataan yang terkesan senang ketika guru bertanya mengenai kesan pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .	Ada 5-6 anggota kelompok yang melontarkan pernyataan senang ketika guru bertanya mengenai kesan pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .	Ada 3-4 anggota kelompok yang melontarkan pernyataan senang ketika guru bertanya mengenai kesan pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .	Ada ≤ 2 anggota kelompok yang melontarkan pernyataan senang ketika guru bertanya mengenai kesan pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .
	Siswa memberikan <i>applause</i> dengan ceria ketika pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> telah selesai dilaksanakan.	Ada 5-6 anggota kelompok yang memberikan <i>applause</i> dengan ceria ketika pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> telah selesai dilaksanakan.	Ada 3-4 anggota kelompok yang memberikan <i>applause</i> dengan ceria ketika pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> telah selesai dilaksanakan.	Ada ≤ 2 anggota kelompok yang memberikan <i>applause</i> dengan ceria ketika pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> telah selesai dilaksanakan.

Konversi skor	Rentang skor
Baik	15-21
Cukup baik	8-14
Kurang baik	1-7

Tabel 3.6

Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

Hari/Tanggal :

Waktu :

Siklus :

Kelompok :

No.	Aspek yang Diamati	Skor			Komentar
		3	2	1	
Indikator: keterlibatan siswa					
1.	Siswa mencari sumber bersama kelompoknya sebelum proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i>				
2.	Siswa berpartisipasi dalam kelompoknya ketika proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .				
Indikator: ketertarikan siswa					

1.	Siswa menyimak guru dengan sungguh-sungguh ketika guru menjelaskan teknis dan peraturan permainan menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> dalam pembelajaran sejarah.				
2.	Siswa mengajukan diri untuk menyampaikan dan menjelaskan pernyataan dari aplikasi <i>Educandy</i> .				
Indikator: perhatian siswa					
1.	Siswa fokus (tidak mengantuk/tertidur/mengobrol/menggunakan gawai untuk kepentingan lain) ketika proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .				
Indikator: perasaan senang siswa					
1.	Siswa melontarkan pernyataan yang terkesan senang ketika guru bertanya				

	mengenai kesan pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .				
2.	Siswa memberikan <i>applause</i> dengan ceria ketika pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> telah selesai dilaksanakan.				
Skor					Total skor:

Tabel 3.7
Lembar Observasi Guru

Hari/Tanggal :

Waktu :

Siklus :

No.	Aspek yang Diamati	Skor			Komentar
		3	2	1	
Kegiatan pendahuluan					
1.	Guru membuka pembelajaran dengan ucapan salam.				
2.	Guru mengecek kehadiran para siswa.				
3.	Guru mengecek kesiapan belajar siswa.				

Shiska Sumawinata, 2022

PENGUNAAN APLIKASI EDUCANDY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Guru memaparkan tujuan pembelajaran.				
5.	Guru melakukan apersepsi.				
Kegiatan inti					
1.	Guru menyampaikan gambaran umum materi yang akan dipelajari siswa.				
2.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran.				
3.	Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok.				
4.	Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mencari sumber materi pembelajaran bersama kelompoknya masing-masing.				
5.	Guru menjelaskan teknis dan aturan permainan menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .				
6.	Guru memandu semua kelompok siswa dalam permainan menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .				
7.	Guru memberi <i>reward</i> kepada kelompok siswa yang telah memenangkan				

Shiska Sumawinata, 2022

PENGUNAAN APLIKASI EDUCANDY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	permainan menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> .				
8.	Guru memberikan LKPD kepada semua kelompok siswa.				
Kegiatan penutup					
1	Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari.				
2.	Guru mengarahkan untuk membuat refleksi tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini.				
3.	Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.				
4.	Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.				

Konversi skor	Skor
Baik	3
Cukup baik	2
Kurang baik	1

2. Catatan Lapangan

Ketika melakukan observasi, peneliti akan membuat berbagai catatan singkat di lapangan. Nugrahani (2014, hlm. 151-152) mengemukakan bahwa

Shiska Sumawinata, 2022

PENGUNAAN APLIKASI EDUCANDY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

catatan yang dibuat di lapangan tersebut adalah catatan singkat/coretan seperlunya yang isinya berupa kata-kata inti, frase, pokok dari pengamatan, dan lain sebagainya. Berbagai catatan singkat yang peneliti buat di lapangan itu adalah perantara untuk peneliti guna mengingat apa yang ditemukannya di lapangan untuk kemudian dicatat di dalam catatan lapangan. Alasan peneliti membuat catatan singkat pada saat observasi adalah untuk membantu peneliti dalam menyusun catatan lapangan yang akan digunakan sebagai dasar analisis data. Mengenai catatan lapangan, Wiriaatmadja (2014, hlm. 125) mengemukakan bahwa catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat peneliti atau mitra peneliti yang melakukan observasi menjadi sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian. Berbagai aspek dalam pembelajaran di kelas seperti pengelolaan kelas, suasana kelas, hubungan interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antar sesama siswa, atau bisa jadi hubungan dengan orang tua siswa juga, *leadership* kepala sekolah, iklim sekolah; demikian pula aktivitas lainnya dari penelitian ini. Contohnya seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi, hingga refleksi. Seluruhnya bisa dibaca kembali dari catatan lapangan yang dibuat dalam penelitian.

Tabel 3.8

Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan		
Siklus ...		
Observer	:	
Tanggal	:	
Materi	:	
No.	Waktu	Deskripsi

Shiska Sumawinata, 2022

PENGUNAAN APLIKASI EDUCANDY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan sebuah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara terstruktur kepada siswa, oleh karena itu sebelum melakukan wawancara peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara sebagai instrumen pengumpul data terlebih dahulu. Alasan peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data melalui teknik wawancara. Selain itu, hasil dari wawancara ini juga dapat digunakan untuk melihat keberhasilan penelitian.

Tabel 3.9

Pedoman Wawancara Siswa (Pra-Penelitian)

Nama Pewawancara :

Narasumber :

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda menyukai pembelajaran sejarah?	
2.	Mengapa Anda menyukai/tidak menyukai pembelajaran sejarah?	
3.	Bagaimana cara Anda menunjukkan ketertarikan/ketidaktertarikan pada pembelajaran sejarah?	
4.	Apakah Anda suka berpartisipasi dalam pembelajaran sejarah?	
5.	Bagaimana cara Anda berpartisipasi dalam pembelajaran sejarah?	
6.	Apakah ketika pembelajaran sejarah berlangsung Anda sering merasa tidak fokus (mudah mengantuk/tertidur/mengobrol/memainkan gawai untuk keperluan lain)?	

7.	Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran sejarah selama ini?	
----	--	--

Tabel 3.10

Pedoman Wawancara Siswa (Pasca-Penelitian)

Nama Pewawancara :

Narasumber :

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda menyukai pembelajaran sejarah dengan menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> ?	
2.	Mengapa Anda menyukai/tidak menyukai pembelajaran sejarah dengan menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> ?	
3.	Bagaimana cara Anda menunjukkan ketertarikan/ketidaktertarikan pada pembelajaran sejarah ketika guru menerapkan aplikasi <i>Educandy</i> ?	
4.	Apakah Anda suka berpartisipasi dalam pembelajaran sejarah ketika guru menerapkan aplikasi <i>Educandy</i> ?	
5.	Bagaimana cara Anda berpartisipasi dalam pembelajaran sejarah ketika guru menerapkan aplikasi <i>Educandy</i> ?	
6.	Apakah ketika pembelajaran sejarah menggunakan aplikasi <i>Educandy</i> berlangsung Anda sering merasa tidak fokus (mudah mengantuk/tertidur/mengobrol/memainkan gawai untuk keperluan lain)?	

7.	Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran sejarah setelah guru menerapkan aplikasi <i>Educandy</i> ?	
----	---	--

4. Dokumentasi

Kata “dokumentasi” sendiri yang berasal dari kata “dokumen” memiliki arti ‘barang-barang tertulis’. Dalam hal ini, penyelidikan dapat dilakukan terhadap berbagai benda tertulis semacam buku-buku, dokumen, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian, notulen rapat, dan sebagainya (Arikunto, 2013, hlm. 201). Alasan peneliti menggunakan instrumen penelitian ini adalah karena dalam penelitian ini peneliti memerlukan dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tahap perencanaan penelitian. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan hasil pekerjaan setiap kelompok siswa dari aplikasi *Educandy* untuk kemudian dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama di dalam suatu penelitian. Hal ini karena tujuan dari suatu penelitian ialah untuk memperoleh data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik untuk mengumpulkan data, peneliti tersebut tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data sebagaimana yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017, hlm. 308). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Dalam observasi, semua hal yang didengar dan dilihat dapat direkam dan dicatat secara teliti, jika hal itu memang sesuai dengan tema serta permasalahan yang sedang dikaji di dalam penelitian (Nugrahani, 2014, hlm. 132). Alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi adalah untuk mengumpulkan data mengenai proses penggunaan aplikasi *Educandy* dalam pembelajaran sejarah, minat belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya aplikasi *Educandy*, dan mengamati kendala yang terjadi selama proses penggunaan aplikasi *Educandy* di kelas XI IPS 3 SMA Kartika XIX-1 Bandung.

2. Wawancara

Wawancara atau interviu merupakan dialog yang dilakukan pewawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari orang yang terwawancara (Arikunto, 2013, hlm. 198). Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah agar melalui wawancara ini peneliti dapat mengumpulkan data dari para siswa kelas XI IPS 3 SMA Kartika XIX-1 Bandung mengenai minat belajarnya sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *Educandy* dalam pembelajaran sejarah. Dengan dilakukannya wawancara ini, peneliti dapat melihat tingkat keberhasilan penelitian yang dilaksanakan. Dalam hal ini, rencananya peneliti akan melakukan wawancara kepada 3 orang siswa di kelas XI IPS 3 SMA Kartika XIX-1 Bandung dengan kategori siswa dengan minat tinggi dalam pembelajaran sejarah, siswa dengan minat belajar sedang dalam pembelajaran sejarah, dan siswa dengan minat belajar rendah dalam pembelajaran sejarah (masing-masing 1 orang siswa).

3. Studi Dokumentasi

Hasil penelitian dapat semakin kredibel jika didukung foto-foto, karya tulis akademik maupun seni yang sudah ada (Sugiyono, 2017, hlm. 329). Dalam penelitian ini, alasan peneliti mengumpulkan data dengan teknik studi dokumentasi adalah untuk mendukung data penelitian ini. Jadi, peneliti akan melakukan studi terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga berencana untuk mendokumentasikan proses pengamatan dalam bentuk foto sebagai pendukung agar data penelitian ini menjadi semakin kredibel.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Data Kualitatif

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman. Alasan peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman adalah untuk mengolah data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian ini. Selain itu, langkah-langkah dari analisis data model Miles & Huberman ini dirasa sesuai dengan langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti untuk melakukan analisis data kualitatif. Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 337), aktivitas di dalam analisis data yang bersifat kualitatif

Shiska Sumawinata, 2022

PENGUNAAN APLIKASI EDUCANDY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaksanakan secara interaktif serta berlangsung terus menerus hingga tuntas dan datanya jenuh. Aktivitas di dalam analisis data tersebut mencakup tiga langkah berikut ini.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Alasan dilakukannya reduksi data adalah karena data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak jumlahnya, oleh karena itu perlu dicatat dengan rinci dan teliti. Semakin lama peneliti ke lapangan, semakin banyak pula jumlah datanya, data pun menjadi semakin rumit dan kompleks. Oleh karena itu, diperlukan analisis data dengan segera melalui reduksi data. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih apa saja hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema serta polanya dan membuang hal yang tidak diperlukan. Dengan begitu, data yang sudah direduksi dapat memberi gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya, dan mencarinya jika diperlukan (Sugiyono, 2017, hlm. 338). Reduksi data ini menjadi penting dalam analisis data kualitatif karena dengan cara ini data yang benar-benar diperlukan akan terlihat dengan jelas sehingga memudahkan peneliti dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Alasan dilakukannya penyajian data ini adalah untuk memudahkan peneliti maupun orang yang melihat hasil penelitian dalam memahami hasil penelitian ini. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam wujud uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart*, dan sebagainya. Namun, menurut Miles & Huberman (1984) penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu penyajian data dengan teks yang sifatnya naratif. Dengan menyajikan data, maka dapat mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi, melakukan perencanaan kerja berikutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami itu (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 341). Dalam hal ini, rencana peneliti dalam tahap penyajian data ini adalah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif didukung oleh gambar untuk menggambarkan hasil temuan yang diperoleh.

3. Simpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Alasan dibuatnya kesimpulan ini adalah untuk memaparkan temuan baru berupa gambaran ataupun deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas diketahui dan setelah diteliti menjadi jelas. Sugiyono (2017, hlm. 345) mengemukakan bahwa langkah ketiga dalam analisis data model Miles & Huberman ialah penarikan simpulan/verifikasi. Simpulan awal yang diutarakan sifatnya masih sementara, dan akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan berbagai bukti yang kuat yang bisa mendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika simpulan yang diutarakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang konsisten dan valid ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka simpulan yang diutarakan tersebut adalah simpulan yang kredibel. Dengan begitu, simpulan yang ada dalam penelitian kualitatif mungkin saja menjawab rumusan masalah (yang sudah dirumuskan sejak awal) atau mungkin juga tidak. Hal ini karena masalah dan rumusan masalah yang ada dalam penelitian kualitatif itu sifatnya masih sementara dan akan mengalami perkembangan pasca penelitian berada di lapangan.

3.7.2 Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk melihat peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan aplikasi *Educandy* dalam prosesnya. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif didapatkan dari hasil skor lembar observasi yang sudah disusun peneliti. Data yang didapatkan dari lembar observasi tersebut kemudian dihitung dan disajikan dalam tabel serta grafik. Hal ini ditujukan agar peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah menjadi terlihat. Farhana, Awiria, dan Muttaqien (2019, hlm. 89) mengemukakan bahwa data yang didapat dari penelitian tindakan kelas diusahakan dikualifikasi ataupun diangkat setelah itu dipaparkan menggunakan grafik atau stasis agar bisa disimpulkan secara kuantitatif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dengan bentuk tabel dan grafik. Dalam penelitian ini, untuk mengolah skor dari data hasil observasi digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase Minat Belajar Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor per siklus}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

*) Skor maksimum untuk lembar observasi siswa = 21

Shiska Sumawinata, 2022

PENGUNAAN APLIKASI EDUCANDY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8 Validasi Data

Data dikatakan valid jika antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti tidak berbeda (Sugiyono, 2017, hlm. 363). Dalam hal ini, validasi data untuk penelitian ini akan dilakukan melalui:

1. *Member Check*

Alasan peneliti memilih *member check* untuk validasi data adalah agar informasi yang didapatkan dan yang akan dipakai dalam penulisan laporan sesuai dengan maksud informan. Dalam penelitian ini, *member check* dapat dilakukan terhadap siswa kelas XI IPS 3 di SMA Kartika XIX-1 Bandung sebagai informan atau pemberi data. Sugiyono (2017, hlm. 375-376) mengemukakan bahwa *member check* merupakan proses untuk mengecek data yang telah didapatkan peneliti kepada informan (pemberi data). *Member check* ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang didapatkan itu sesuai dengan apa yang sudah diberikan oleh informan. Jika data yang ditemukan telah disepakati oleh para informan, hal itu menandakan bahwa data tersebut valid, sehingga dapat semakin dipercaya/kredibel. Namun, jika data yang ditemukan oleh peneliti (termasuk berbagai penafsirannya) tidak disepakati oleh informan, maka peneliti harus berdiskusi dengan informan tersebut. Jika tampak perbedaan yang tajam, maka peneliti wajib mengubah temuannya, dan temuannya itu harus disesuaikan dengan apa yang telah diberikan informan. *Member check* dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh kepada siswa dan berkoordinasi dengan guru mitra.

2. Triangulasi

Alasan peneliti memilih triangulasi untuk validasi data penelitian adalah guna menguji kredibilitas data penelitian ini. Menurut Wiriaatmadja (2014, hlm. 168-169), validasi menggunakan triangulasi ialah dengan cara memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, ataupun analisis yang timbul dari diri sendiri kemudian membandingkannya dengan hasil orang lain. Sebagai contoh, dengan mitra penelitian yang menyaksikan dan hadir pada situasi yang sama. Jadi, dalam hal ini triangulasi yang digunakan untuk memvalidasi data penelitian ini adalah triangulasi sumber yang dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang.

Elliott (1976) (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 169) mengemukakan bahwa triangulasi ini dilaksanakan berdasarkan tiga sudut pandang, antara lain sudut pandang orang yang melakukan observasi atau pengamatan (atau peneliti), sudut pandang guru, dan siswa. Siapa pun yang berada dalam segitiga tersebut, bagaimana ketiga pihak itu dipilih, bagaimana cara membandingkannya, hal itu bergantung pada konteks yang tengah digarap. Dalam keterhubungannya dengan akses data mengenai situasi di dalam pembelajaran, setiap sudut pandang memiliki kedudukan epistemologi yang unik. Hal ini karena seorang guru mempunyai posisi yang baik untuk menjelaskan maksud dan juga tujuan pembelajaran, di lain sisi siswa pun mempunyai posisi yang baik untuk menjelaskan tentang tindakan guru dan bagaimana respons mereka (siswa) terhadapnya. Sedangkan pengamat partisipan (jika ia menjadi informan ketiga) mempunyai posisi yang baik dalam pengumpulan data pada situasi yang tengah diamati (terutama dalam interaksi antara guru dan siswa). Peneliti memiliki kesempatan untuk menganalisis dan juga melakukan perubahan berdasarkan data baru dan juga lengkap dengan membandingkan apa yang sudah diamati observer partisipan serta dua penjelasan lainnya. Maksudnya adalah pengumpulan pendapat yang bersumber dari tiga sudut pandang ini memiliki alasan justifikasi epistemologi dan pembenaran.

3. *Expert Opinion*

Alasan peneliti memilih *expert opinion* untuk validasi data penelitian adalah agar data penelitian ini mempunyai tingkat keterpercayaan yang tinggi. Dalam prosesnya, peneliti dapat berkonsultasi dengan bimbingan kepada dosen pembimbing untuk meminta pendapat mengenai jalannya penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Dalam hal ini, peneliti akan menjalankan penelitian hingga menurut dosen pembimbing penelitian ini dinyatakan telah berhasil.

Tahap validasi data melalui *expert opinion* ini bisa dilakukan dengan cara meminta nasihat pada pakar. Dalam hal ini, pakar atau pembimbing penelitian bisa memeriksa seluruh tahapan penelitian, serta memberikan arahan pada permasalahan penelitian yang peneliti kemukakan. Perbaikan, modifikasi, maupun penghalusan yang didasarkan kepada opini atau arahan pakar atau pembimbing penelitian akan memvalidasi hipotesis, konstruk, maupun kategori, serta pada tahapan selanjutnya analisis yang peneliti lakukan, sehingga dengan demikian derajat keterpercayaan

Shiska Sumawinata, 2022

PENGUNAAN APLIKASI EDUCANDY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 3 SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian akan meningkat (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 171). Jadi, melalui *expert opinion* ini, penelitian menjadi terarah dan data penelitian pun mempunyai tingkat keterpercayaan yang tinggi.